



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

STABILITAS SISTEM KEUANGAN INDONESIA DI PENGHUJUNG TAHUN 2023

Venti Eka Satya

Analisis Legislatif Ahli Madya
venti.satya@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Ketua Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dalam konferensi pers pada tanggal 3 November 2023, menyatakan bahwa pada triwulan III tahun 2023 stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga, meskipun ketidakpastian perekonomian dan pasar keuangan global terus meningkat. KSSK optimis pertumbuhan ekonomi akan mencapai angka 5,1% pada tahun 2023, tercermin dari kinerja ekonomi yang semakin baik dan peningkatan sektor konsumsi. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian dan sistem keuangan domestik yang *resilient* serta koordinasi dan sinergi yang terus dilakukan KSSK.

Pertumbuhan ekonomi global melambat akibat meningkatnya ketidakpastian yang disertai divergensi pertumbuhan antarnegara yang semakin melebar. International Monetary Fund memprediksi pertumbuhan ekonomi global pada 2023 mencapai 3,0% dan melambat menjadi 2,9% pada 2024. Meskipun perlambatan pertumbuhan ekonomi terus terjadi di sejumlah negara, perbaikan ekonomi domestik terus berlanjut. Hal ini terlihat dari konsumsi swasta nasional tetap kuat, investasi nonbangunan meningkat meski aktivitas ekspor mengalami pelemahan. Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sampai dengan triwulan III juga terjaga positif. Pendapatan negara masih tumbuh positif, walaupun mulai menunjukkan tren perlambatan. Kinerja belanja negara tetap ekspansif untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi, mendukung agenda pembangunan, dan melindungi daya beli masyarakat. Kinerja fiskal terjaga baik dengan surplus keseimbangan primer sebesar Rp389,7 triliun dan surplus anggaran sebesar Rp67,7 triliun atau 0,32% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, rasio utang terhadap PDB hingga triwulan III terjaga di level 37,95%. Percepatan belanja APBN terkait penyelenggaraan Pemilu serta penguatan peran APBN sebagai *shock absorber* pada penghujung tahun ini diharapkan dapat mendorong konsumsi pemerintah dan menjaga daya beli masyarakat.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi inti bulan Oktober 2023 turun menjadi 0,08% dari 0,12% pada bulan sebelumnya. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) pada bulan Oktober 2023 berkorelasi terhadap penurunan inflasi inti tersebut. Kenaikan suku bunga BI ini adalah yang pertama selama tahun 2023. Tujuan kenaikan tersebut adalah untuk memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dari ketidakpastian global dan merupakan langkah pencegahan untuk memitigasi dampak pelemahan rupiah terhadap inflasi barang impor. Kebijakan kenaikan suku bunga BI ini diharapkan dapat menahan sisi permintaan pada komoditas yang mengandung komponen impor signifikan. Selain dampak dari kebijakan moneter, inflasi yang terjaga ini juga merupakan hasil nyata kebijakan pemerintah, serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah. Bauran kebijakan moneter dan sinergi dengan Pemerintah akan terus diperkuat guna mengantisipasi berbagai risiko tekanan inflasi untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran $3,0\pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024.

Pada triwulan III ini sektor perbankan mampu menunjukkan resiliensi dengan permodalan yang tinggi dan kinerja intermediasi yang tetap positif. Permodalan perbankan tetap solid

ditinjau dari Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan yang tinggi, 27,41%. Fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan baik dalam menopang perekonomian, baik dari sisi pembiayaan maupun dalam penghimpunan dana.

Dari penjaminan simpanan, jumlah rekening nasabah Bank Umum yang dijamin seluruh simpanannya oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada bulan September 2023 sebanyak 99,94% dari total rekening atau setara 534.774.042 rekening. Pada September 2023, LPS mempertahankan Tingkat Bunga Penjaminan periode 1 Oktober 2023 hingga 31 Januari 2024 masing-masing sebesar 4,25% untuk simpanan rupiah dan 2,25% untuk simpanan valuta asing di Bank Umum, serta 6,75% untuk simpanan rupiah di Bank Perekonomian Rakyat. Keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan prospek pemulihan ekonomi, perkembangan pasar keuangan, dan kinerja perbankan.

Penghimpunan dana korporasi melalui pasar modal masih melanjutkan tren positif, dengan nilai penghimpunan dana per 27 Oktober 2023 sebesar Rp204,14 triliun. Pencapaian ini telah melampaui target emisi penghimpunan dana di pasar modal tahun 2023, yakni sebesar Rp200 triliun. KSSK akan terus berkomitmen untuk melanjutkan penguatan koordinasi dan sinergi, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap perkembangan risiko global ke depan, termasuk rambatannya pada perekonomian dan sektor keuangan domestik.

Atensi DPR

Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global akibat meningkatnya ketidakpastian dan divergensi global, Indonesia tetap dapat mempertahankan stabilitas sistem keuangannya. Hal ini tidak terlepas dari peran otoritas moneter dan fiskal yang terus berupaya menghasilkan bauran kebijakan yang bersifat antisipatif dan solutif. Indonesia telah membentuk KSSK untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. DPR RI, khususnya Komisi XI, perlu memberikan perhatian khusus dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas otoritas moneter dan fiskal, terutama KSSK. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas ekonomi yang pada akhirnya akan berdampak pada daya beli dan kemakmuran rakyat. Undang-Undang tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) mengamanatkan perumusan beberapa aturan pelaksana. Pengawasan dan dorongan dari DPR RI sangat dibutuhkan untuk mempercepat pelaksanaan perumusan peraturan pelaksanaan amanat UU P2SK tersebut dan menjaga kredibilitasnya dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pelaku industri keuangan dan masyarakat.

Sumber

antaranews.com, 1 November 2023;
bisnis.tempo.co, 3 November 2023;
kemenkeu.go.id, 3 November 2023;

kompas.com, 3 November 2023;
kontan.co.id, 3 November 2023;
republika.co.id, 3 November 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.